

KEMAMPUAN MERIAS WAJAH KOREKTIF UNTUK PESTA MALAM MELALUI PELATIHAN BAGI ANGGOTA PKK DI DESA WIROBITING SIDOARJO

Ayu Dini Priliyasi
S1 Pendidikan Tatarias, Teknik, Universitas Negeri
ayupriliyasi@mhs.unesa.ac.id

maspiyah
Pendidikan Tata Rias FT Unesa
maspiyah@unesa.ac.id

Abstrak

Anggota PKK di Desa Wirobiting Sidoarjo belum memiliki kemampuan merias wajah korektif, khususnya untuk pesta malam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) pengelolaan pelatihan merias wajah korektif untuk pesta malam bagi anggota PKK di Desa Wirobiting Sidoarjo, 2) aktivitas peserta pelatihan, dan 3) hasil kemampuan pelatihan merias wajah korektif untuk pesta malam bagi anggota PKK di Desa Wirobiting Sidoarjo, dan 4) respon peserta pelatihan. Subyek penelitian ini adalah anggota PKK di Desa Wirobiting Sidoarjo yang berjumlah 20 orang. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan pelatihan memperoleh nilai rata-rata 3,7 (baik). Aktivitas peserta memperoleh nilai rata-rata 3,8 (baik). Kemampuan peserta dalam merias wajah korektif untuk pesta malam rata-rata 35,6% (baik). Respon peserta terhadap pelaksanaan pelatihan sebesar 55% (baik) dan 20% (sangat baik). Kesimpulannya bahwa kemampuan merias wajah korektif untuk pesta malam melalui pelatihan berhasil baik.

Kata Kunci: Pelatihan, Merias Wajah korektif.

Abstract

PKK members in Sidoarjo Wirobiting Village do not yet have the ability to do corrective makeup, especially for night parties. The purpose of this study was to determine 1) the management of makeup training, 2) the training participants' activities, and 3) the results of the training abilities, and 4) the training participants' responses. The subjects of this study were 20 PKK members in Wirobiting Sidoarjo Village. Data collection methods use observation, test and questionnaires. The results showed that the management of training received an average grade of 3,7 (good). Activity participants received an average grade of 3,8 (good). The ability of participants on average 35,6% (good). The average percentage of participant responses was 55% (good) and 20% (very good). The conclusion is that the ability to do corrective makeup for evening parties through training is successful.

Keywords: Training, Makeup.

PENDAHULUAN

Tata Rias adalah pengetahuan susunan hiasan terhadap objek yang akan ditunjukkan (KBBI, 2002:1148). Sedangkan menurut

Sayoga (1984:5). Tata Rias adalah pengetahuan cara merawat, mengatur, menghias dan mempercantik diri. Pada tata rias wajah kita kenal satu istilah "Make-Up" adalah suatu seni yang mempunyai tujuan agar wajah terlihat

lebih cantik dan segar. Diarahkan agar bagian-bagian wajah kelihatan baik, menyembunyikan bagian-bagian wajah kelihatan baik, menyembunyikan bagian-bagian wajah kelihatan baik, menyembunyikan bagian-bagian yang buruk, dengan demikian seseorang akan menentukan kepribadiannya kembali dan tidak canggung lagi untuk tampil kedepan. Tata rias merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan masyarakat, khususnya kaum wanita, karena tata rias merupakan aspek untuk mendukung penampilan dan telah menjadi kebutuhan sehari-hari. Terlebih pada ibu-ibu yang bekerja, yang tidak menutup kemungkinan klan ibu rumah tangga juga harus berpenampilan menarik.

Tata rias wajah merupakan salah satu pendukung penampilan seseorang, disamping penataan rambut, keserasian dalam berbusana, pelengkap busana, dan sikap badan. Pengetahuan tata rias wajah adalah ilmu yang mempelajari tentang cara merawat dan merias wajah dengan tujuan mempercantik diri. Tata rias yang baik akan mempengaruhi penampilan seseorang. Didalam melakukan tata rias tidak langsung menggunakan bedak, untuk mendapatkan hasil yang bagus alangkah baiknya melakukan perawatan terlebih dahulu. Seperti pembersihan dan penyegaran kemudian memakai pelembab, alas bedak, membentuk alis, memakai perona mata, celak, perona pipi, perona bibir, dan pemasangan bulumata palsu bila perlu. Penampilan yang baik dari cara berbusana dan cara pemakaian tata rias wajah sebaiknya disesuaikan dengan waktu dan kesempatan. Penampilan yang baik, ikut berperan penting dalam menentukan keberhasilan hidup seseorang (Kusumadewi, 2002:11).

Desa wirobiting Sidoarjo termasuk daerah yang masih melestarikan gerakan PKK. Ibu-ibu PKK dalam kegiatan pertemuan rutin dilakukan adalah arisan PKK dan membahas kegiatan-kegiatan seperti mengadakan lomba-

lomba pada hari besar dan lain sebagainya. Latar belakang pendidikan sebagian besar lulusan Sekolah Menengah Atas. Masyarakat wirobiting mata pencaharian penduduk adalah petani, pekerja pabrik, wiraswasta dan pegawai negeri. Mengingat masyarakat Desa Wirobiting memiliki kemauan tinggi untuk selalu belajar dan hasu pengetahuan agar tidak ketinggalan jaman, sehingga tumbuh kemauan untuk belajar mengejar kemauan jaman. Untuk memanfaatkan moment ini peneliti akan mengadakan pelatihan tentang rias wajah pesta. Dalam penelitian bertujuan untuk menggali kemampuan ibu-ibu PKK tersebut dalam mengembangkannya sehingga dapat menjadikan penghasilan tambahan serta menghemat anggaran keluarga, dengan bisa melakukan rias wajah pesta ibu-ibu PKK tidak perlu datang ke salon untuk berdandan atau bila ada acara pernikahan bisa melakukan rias wajah sendiri di rumah tanpa harus mengeluarkan biaya. Sebelum melakukan tata rias wajah diarahkan untuk mengoreksi kelebihan dan kekurangan yang ada pada wajah sehingga bisa melakukan rias wajah pesta dengan baik dan benar, serta mengoreksi bentuk wajah agar sesuai dengan teknik merias wajah yang digunakan.

Menurut (Kustanti , 2008) bentuk wajah merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan dalam tata rias wajah, karena setiap orang memiliki bentuk wajah yang unik dan berbeda. Secara umum terdapat beberapa tipe bentuk wajah, bentuk oval dipandang sebagai bentuk wajah yang ideal. Tipe bentuk wajah ditentukan oleh kedudukan dan menonjolnya tulang-tulang wajah. Tidak semua wajah memiliki bentuk yang sempurna sehingga diperlukan korekso wajah ketika hendak merias nya, seperti hal nya bentuk alis, bentuk rahang, bentuk hidung, bentuk wajah dan sebagainya.

Menurut (Andiyanto , 2011) bentuk mata yang terlalu lebar atau sipit atau bibir yang tidak simetri dapat disiasati dengan korektif make

up. Definisi make up korektif adalah suatu acara untuk menonjolkan bagian-bagian yang menarik, memperbaiki dan menyembunyikan kekurangan pada wajah tujuannya adalah untuk mendapatkan hasil kecantikan yang seketika dan bersifat psikologis, sehingga bisa meningkatkan rasa percaya diri.

Dari uraian di atas, peneliti terinspirasi untuk memberikan pelatihan teknik merias wajah yang dapat memberikan pembekalan kemampuan (*skill*) bagi ibu-ibu PKK. Maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Kemampuan Merias Korektif Wajah Untuk Pesta Malam Melalui pelatihan Bagi Anggota PKK Di Desa Wirobiting Sidoarjo”.

Tata Rias Wajah Pesta Menurut Kustanti (2008:473) Rias wajah untuk pesta pada dasarnya hampir sama dengan rias wajah sehari-hari, yang berbeda yaitu pemilihan warna khususnya warna perona mata dan warna lipstick untuk pesta lebih meriah. Perona mata misalnya hijau, biru, oranye, dengan sentuhan glitter di sudut mata untuk memberikan kesan mata lebih hidup. Bulumata palsu dengan mascara *water proof* dapat diaplikasikan untuk memberikan kesan bulumata lebih panjang. Lipstick warna-warna gelap dan *lipgloss* dapat diaplikasikan untuk memberikan kesan elegan.

Tata rias wajah korektif (*corective nake-up*) merupakan suatu bentuk tata rias yang bersifat menyempurnakan. tata rias ini menyembunyikan kekurangan-kekurangan pada wajah dan menonjolkan hal-hal yang menarik pada wajah. Setiap wajah memiliki kekurangan dan kelebihan. Seseorang yang memiliki bentuk wajah yang kurang sempurna, misalnya dahi terlalu lebar, dan sebagainya dapat disempurnakan menggunakan tata rias wajah korektif. Fungsi tata rias wajah korektif adalah untuk merubah penampilan agar lebih sempurna. Wajah manusia memiliki kekurangan yang membuat penampilan kurang sempurna. Tata rias korektif dapat

menyamarkan kekurangan yang ada sehingga wajah tampil lebih sempurna (Kustanti, 2008:316).

Pelatihan menurut Marzuki (2010:174) menjelaskan bahwa pelatihan merupakan pengajaran atau pemberian pengalaman kepada seseorang untuk mengembangkan tingkah laku (pengetahuan, *skill*, sikap) agar mencapai sesuatu yang diinginkan.

Respon peserta anggota pelatihan menurut Arikunto (2010) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya.

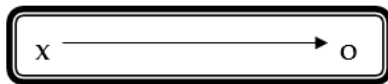
Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengelolaan pelatihan merias wajah korektif, aktivitas peserta pelatihan, hasil keterampilan merias wajah korektif dan mengetahui respon peserta pelatihan merias wajah korektif untuk pesta malam bagi anggota PKK di Desa Wirobiting Sidoarjo?

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan pelatihan merias wajah korektif, aktivitas peserta pelatihan, hasil keterampilan merias wajah korektif dan mengetahui respon peserta pelatihan merias wajah korektif untuk pesta malam bagi anggota PKK di Desa Wirobiting Sidoarjo.

METODE

Metode penelitian ini adalah eksperimen, dengan menggunakan desain penelitian *one shot case study* yaitu suatu proses pelatihan dengan memberikan perlakuan tertentu, yaitu : pelatihan merias wajah pesta, selanjutnya demo merias wajah pesta, kemudian peserta melakukan sendiri praktek merias wajah pesta pada masing-masing model. desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 1 : Rancangan Penelitian



(Arikunto, 2001)

Subyek penelitiannya adalah anggota PKK desa Wirobiting Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo dengan jumlah 20 orang peserta pelatihan. Dalam observasi merias wajah pesta anggota PKK, dilakukan oleh 4 observasi mahasiswa tatarias angkatan tahun 2015 yaitu mengobservasi keterlaksanaan pengelolaan pelatihan, mengobservasi aktivitas peserta pelatihan, mengobservasi hasil merias wajah pesta.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan terhadap suatu objek dengan menggunakan panca indera atau instrumen sebagai alat bantu penginderaan (Purnomo, 2008). Pengamatan dilaksanakan oleh 6 observasi yaitu mahasiswa tatarias yang lulus matakuliah tatarias wajah untuk melakukan pengamatan secara langsung selama proses pelatihan.

Metode tes yang digunakan terdiri dari 2 jenis, yaitu tes kognitif berupates subyektif yang dilakukan setelah pemberian materi dan psikomotorik yang berupa skor hasil tes subyektif dan hasil skor psikomotorik peserta pelatihan

Lembar angket sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya (Arikunto, 2010). Angket diberikan kepada peserta setelah dilakukan proses pelatihan. Angket diberikan pada akhir pertemuan dengan tujuan untuk mengetahui respon peserta terhadap pelatihan merias wajah.

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam pengumpulan data agar pengerjaan dalam mengolah data lebih mudah dan hasilnya lebih lengkap dan

sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah (Arikunto, Suharsmini, 2006:160). Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi dan lembar angket.

Analisis data menurut Hasan (2006:29) adalah memperkirakan atau dengan menentukan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu kejadian terhadap suatu kejadian lainnya. Dari data pengamatan pada pelatihan merias wajah pesta dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

1. Data keterlaksanaan pengelolaan pelatihan dalam melakukan tata rias wajah pesta pada anggota PKK dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

(Arikunto, 2001)

Keterangan :

- $\bar{X}$: Rata-rata
 $\sum X$: Semua Skor
 N : Banyaknya peserta

2. Data aktivitas peserta dapat dihitung dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

(Arikunto, 2001)

- $\bar{X}$: Rata-rata
 $\sum X$: Semua Skor
 N : Banyaknya peserta

3. Data hasil pelatihan peserta dapat dihitung dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

(Arikunto, 2009)

- $\bar{X}$: Rata-rata
 $\sum X$: Semua Skor
 N : Banyaknya peserta

4. Data respon peserta pelatihan tata rias wajah pesta pada anggota PKK terhadap pelatihan yang sudah diperoleh dihitung dengan

presentase berdasarkan skala Gutman dengan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

(Trianto, 2010 : 242)

Keterangan :

P : Presentase jawaban responden

f : Frekuensi jawaban Ya/Tidak

n : Jumlah peserta

100% : Bilangan tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berikut ini penjelasan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, meliputi pelaksanaan pelatihan, aktivitas, hasil keterampilan tata rias wajah dan respon peserta pelatihan rias wajah adalah sebagai berikut :

Pengelolaan pelatihan tata rias wajah dinilai oleh 6 mahasiswa tatarias yang lulus matakuliah tatarias wajah. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pemanfaatan *handout* sebagai alat bantu saat melakukan praktek tata rias wajah. Data hasil observasi pelaksanaan pelatihan diperoleh dari 7 (tujuh) aspek.

Hasil pengelolaan pelatihan tata rias wajah dapat dilihat dalam diagram sebagai berikut :

Diagram 1 : Hasil Pengelolaan Pelatihan



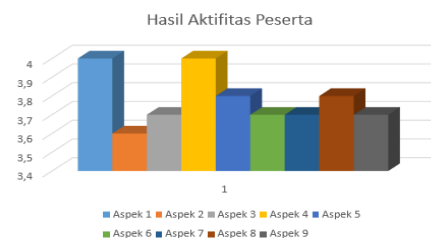
(Sumber: Data diolah penulis, 2020)

Diagram 1 menunjukkan aspek 1, aspek 3, aspek 4 dan aspek 6 memperoleh nilai rata-rata tertinggi yaitu 4. Aspek 7 memperoleh nilai rata-rata 3,75, dan aspek 2 memperoleh nilai rata-rata 3,5. Dan nilai rata-rata terendah yaitu 3 terdapat pada aspek 5. Namun secara keseluruhan pelaksanaan pelatihan memperoleh nilai rata-rata 3,72 dengan kategori baik.

Hasil aktivitas peserta pada pelatihan rias wajah dinilai oleh 6 mahasiswa tatarias yang lulus matakuliah tatarias wajah. Data diperoleh dari 9 (sembilan) aspek.

Hasil pengamatan aktivitas peserta pada pelatihan tata rias wajah dapat dilihat dalam diagram sebagai berikut :

Diagram 2 : Hasil Aktivitas Peserta

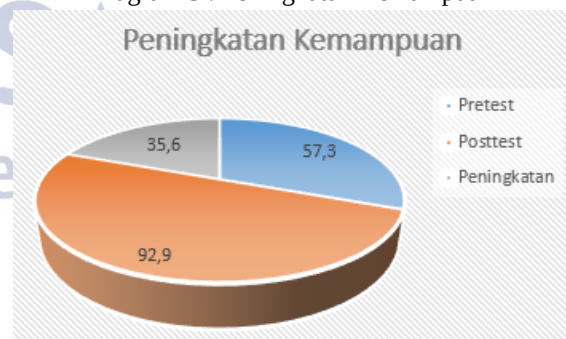


(Sumber: Data diolah penulis, 2020)

Diagram 2 menunjukkan hasil aktivitas peserta dengan perolehan nilai rata-rata tertinggi 4 terdapat pada aspek 1 dan aspek 4. Aspek 5 dan aspek 8 memperoleh nilai rata-rata 3,8. Aspek 3, aspek 6, aspek 7 dan aspek 9 memperoleh rata-rata 3,7. Dan nilai terendah terdapat pada aspek 2 memperoleh rata-rata 3,6. Secara keseluruhan aktivitas peserta memperoleh nilai rata-rata 3,8 dengan kategori baik.

Peningkatan kemampuan merias korektif wajah untuk pesta malam melalui pelatihan anggota PKK di Desa Wirobiting Sidoarjo.

Diagram 3 : Peningkatan Kemampuan



(Sumber: Data diolah penulis, 2020)

Hasil diagram di atas menunjukkan adanya perbandingan hasil nilai tes uji dari pelatihan tata rias pada peserta anggota PKK di Desa Wirobiting Sidoarjo dengan menggunakan panduan *handout*. Nilai mengalami

peningkatan yang signifikan sebesar 19% atau 35,6 setelah diadakan *treatment* pelatihan.

Berdasarkan hasil perhitungan data respon peserta pada skala Gutman yaitu “Ya” dan “Tidak”, pengelompokkan subjek dilakukan dengan 5 kategori yaitu : sangat kurang baik, kurang baik, cukup, baik dan sangat baik. Secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1 Perhitungan Skala Gutmen

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat kurang baik (0% - 20%)	-	-
Kurang baik (21% - 40%)	-	-
Cukup (41% - 60%)	5	25%
Baik (61% - 80%)	11	55%
Sangat baik (81% - 100%)	4	20%
Jumlah	20 Peserta	100%

(Sumber: Data diolah penulis, 2020)

Dari hasil perhitungan dengan kriteria diatas. Diketahui bahwa kemampuan merias korektif wajah untuk pesta malam melalui pelatihan anggota PKK di Desa Wirobiting Sidoarjo, subjek yang berada pada kategori cukup sebanyak 5 orang (25%), pada kategori baik sebanyak 11 orang (55%), pada kategori sangat baik sebanyak 4 orang (20%). Yang paling dominan berada pada kategori baik.

Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian dari pelatihan merias korektif wajah untuk pesta malam terhadap anggota PKK di Desa Wirobiting Sidoarjo bahwa pelaksanaan pengelolaan pelatihan terlaksana dengan baik dan perolehan nilai rata-rata 3,7. Rata-rata nilai tertinggi yaitu 4 kategori baik terdapat aspek 1 menyiapkan alat dan bahan yang digunakan. Dikarenakan instruktur melakukan pendahuluan

secara terstruktur dan tidak meninggalkan satu poinpun dalam melakukan pendahuluan atau pembukaan pada kegiatan pelatihan. Aspek 3, dikarenakan instruktur mampu menjelaskan materi mengenai rias wajah dengan jelas, suara lantang, serta memberikan contoh dan gambaran nyata mengenai materi yang diajarkan, sehingga peserta mudah menangkap materi yang diterangkan. Instruktur juga membagikan *handout* sebagai buku panduan peserta.

Pelaksanaan pelatihan dapat dikatakan berhasil dengan pencapaian nilai baik, dikarenakan instruktur mampu mengendalikan kegiatan secara keseluruhan, baik kegiatan itu sendiri, peserta pelatihan, materi ajar, serta disiplin waktu yang telah dicapai.

Aktivitas peserta rata-rata nilai yang diperoleh dalam proses pengamatan aktivitas peserta adalah 3,8 dengan kategori baik. Rata-rata nilai tertinggi yaitu 4 dengan kategori baik yakni terdapat pada aspek 1 peserta memperhatikan penjelasan materi yang dibahas dan aspek 4 peserta mendiagnosis bagian wajah yang akan dirias, dikarenakan peserta mendengarkan serta memahami langkah-langkah merias wajah dari yang disediakan oleh instruktur. Sedangkan rata-rata nilai terendah yaitu 3,6 yang masih dalam kategori baik terdapat pada aspek 2 dikarenakan masih terdapat peserta yang kurang mandiri dan tertib.

Berdasarkan dari hasil skala Gutman memperoleh kriteria baik dengan memperoleh rata-rata presentase 55%. Sehingga dapat diartikan peserta memiliki tanggapan positif terhadap pelatihan merias korektif wajah, sesuai dengan pendapat Usman (2014:91) bahwasanya respon merupakan reaksi atau tanggapan terhadap rangsangan yang diterima oleh panca indra. Respon akan terbentuk ketika seseorang mengeluarkan sikap yang merupakan kecenderungan atas kesediaan seseorang untuk

bertingkah laku jika menghadapi suatu rangsangan tertentu.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat diambil simpulan yaitu pelaksanaan kegiatan pelatihan merias korektif wajah untuk pesta malam pada anggota PKK di Desa Wirobiting Sidoarjo berjalan lancar. Peserta sebagian besar aktif, mempunyai motivasi tinggi, hal ini dapat dilihat dari kehadiran peserta dan melalui kegiatan ini, peserta merasakan manfaat yang positif. Peserta merasa mendapat tambahan keterampilan dalam merias wajah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada pelatihan merias korektif wajah untuk pesta malam, maka saran untuk program selanjutnya adalah perlu diadakan pelatihan dengan tema yang berbeda misalnya tata rias wajah karakter tiga dimensi guna memperluas pengalaman dan pengetahuan bagi peserta dan menggunakan metode pelatihan yang menarik, efektif dan efisien perlu digunakan dalam proses untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal

Ucapan Terimakasih

Dalam menyelesaikan karya ilmiah ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, doa serta dukungan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih ini dihatirkan kepada semua pihak yang memberikan dukungan terlebih kepada kedua orang tua saya yang tidak pernah berhenti memberikan semangat, doa serta dorongan agar terselesaikannya artikel ilmiah ini dan juga saya ucapkan terimakasih kepada Dosen Pembimbing Dr. maspiyah, M.Kes yang telah membimbing dalam penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiyanto. 2011. *Rias wajah Korektif*. Yogyakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Arikunto, Suharsmini. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Fuadadman. 2009. *Asas-asas pelatihan*. <http://infointermedia.com>. diakses 20 Mei 2019.
- Handoko, T Hani. 2001. *Manajemen Persinaliadan Sumber Daya Manusia*. Jogjakarta : BPFE.
- Hasan. 2006. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hermine Hutabarat. 1991. *Etiket*. Jakarta : BPK Gunung Mulia
- Herni Kustanti, dkk. 2008. *Tata Kecantikan Kulit Jilid 3*. Jakarta : departemen Pendidikan Nasional.
- Kustanti, Herni, dkk. 2008. *Tata Kecantikan Kulit*. Jakarta : Direktorat Pembina SMK.
- Kusumadewi. 2002. *Perawatan dan Tata Rias Wajah Wanita Usia 40+*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mangkunegara, Prabu. 2005. *Manajemen Sumber Daya Perusahaan*. Bandung Remaja Rosda Karya.
- Martha Tilar, (1995), *Indonesia Bersolek, Tata Rias Korektif*, Jakarta : PT. Grasindo
- Marzuki, Saleh. Hs.M. 2010. *Pendidikan Non Formal*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Prijono, oony.S.Pranarka, A.M.W. 1996. *Pemberdayaan Konsep,Kebijakan dan Implementasi*. Centre for strategic and international studies (CSIS). Jakarta : Publication.Ltd
- Purnomo. 2008. *Pengantar Statistik*. Jakarta : Bumi Aksara
- Quah, Euston. 1990. *Surveys in Modern Economics*, McGraw-Hill Book Co-Singapore
- Riduwan.2009. *Rumus danData Dalam Analisis Statistika*. Bandung : Alfabeta
- Roy, Kartik. Blomqvist, H.C. Clark, C. 2008. *Institution and Gander Empowermenr in the Global Economy*. World ScientificPublishing Co.Pte.Ltd
- Samsudin, Sadili. 2006. *Manajemen Smber Daya Manusia*. Bandung : Pustaka Setia
- Sastrohadiwiry, Siswanto. 2005. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia, Pendekatan Administratif dan Operasional*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Sayoga. 1984. *Tata Kecantikan Kulit 1*. Jakarta : PT Vika Pres.
- Usman. 2014. *Respons Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Fakultas Tartiayah dan Keguruan UIN Alaudin Makasar*. Skripsi tidak dipublikasikan. Makasar : UIN.